

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemeran tokoh Dom dalam naskah *Karantina* Karya Jean Pierre Martinez telah melalui proses kreatif yang kompleks dan reflektif, dimulai dari analisis naskah hingga eksplorasi karakter secara mendalam. Tokoh Dom merupakan representasi dari keresahan sosial, terutama berkaitan dengan isu keterasingan hilangnya kebebasan, absurditas kehidupan dalam masa krisis. Melalui karakter ini, pemeran tidak hanya menghadirkan peran secara jasmaniah, tetapi juga menyuarakan wacana kritik sosial yang relevan dengan konteks modern. Tokoh Dom menjadi media reflektif bagi penonton dalam memahami dampak psikologis isolasi dan represi terhadap ekspresi manusia, khususnya simbol “tertawa” sebagai bentuk perlawanan dan kemanusiaan.

Penerapan metode pemeranan Robert Cohen menjadi landasan utama dalam proses penciptaan karakter Dom. Metode ini mencakup empat aspek utama yaitu *character simulation*, *character embodiment*, *virtuosity*, dan *magic* yang masing-masing memberikan kontribusi signifikan terhadap kedalaman dan performativitas karakter. *Character simulation* membantu aktor menciptakan perilaku lahiriah tokoh dengan ketelitian; *embodiment* memungkinkan internalisasi emosi dan motivasi tokoh; *virtuosity* memperkuat penguasaan teknis dan ekspresif aktor; dan *magic* memberikan dimensi transendental yang menjadikan kehadiran aktor di panggung memiliki daya pikat emosional yang kuat. Integrasi dari keempat aspek tersebut menghasilkan pemeranan yang tidak hanya representatif secara psikologis, tetapi juga komunikatif secara teatral.

Dalam konteks pendekatan estetika, penciptaan karakter Dom turut menggabungkan elemen presentasional dan representasional, memungkinkan aktor untuk merespons naskah absurd ini secara fleksibel dan dinamis. Gaya representasional memperkuat realisme emosional dan keterhubungan karakter dengan pengalaman nyata aktor, sedangkan gaya presentasional akan menghadirkan kesadaran teatrikal melalui ekspresi simbolik dan menggunakan teknik non realistik. Integrasi kedua pendekatan ini terbukti efektif dalam menjembatani kebutuhan penceritaan naskah absurd dengan penyampaian pesan sosial yang ingin dikedepankan oleh penulis naskah.

Secara keseluruhan, proyek penciptaan ini pemeran memberikan kontribusi tidak hanya dalam praktik keaktoran tetapi juga dalam pengembangan wacana akademik seni peran. Proses ini menjadi studi kasus yang relevan bagi aktor maupun mahasiswa seni pertunjukan dalam menerapkan pendekatan terpadu pada karakter dengan struktur naskah non-konvensional. Keberhasilan pemeranan tokoh Dom menunjukkan pentingnya pemahaman kontekstual, riset karakter, serta kepekaan sosial dalam mewujudkan pertunjukan teater yang bukan sekadar estetis tetapi juga memiliki muatan reflektif dan advokatif terhadap kondisi sosial Masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penciptaan ini, disarankan kepada aktor maupun mahasiswa seni teater untuk mengembangkan metode pemeranan yang bersifat integratif, dengan tidak hanya menekankan aspek psikologis dari karakter tetapi

juga memperhatikan konteks sosial dan pesan yang ingin disampaikan melalui naskah. Pendekatan seperti yang ditawarkan Robert Cohen terbukti efektif dalam memberikan kedalaman pada karakter serta fleksibilitas dalam pementasan, terutama dalam naskah-naskah yang bersifat absurd atau kontemporer. Selain itu, institusi pendidikan seni perlu memberikan ruang lebih luas dalam eksplorasi metode akting yang lintas pendekatan, seperti integrasi representasional dan presentasional, agar mahasiswa mampu menghadapi tuntutan naskah modern yang lebih variatif dan menantang. Kurikulum keaktoran juga perlu memasukkan kajian tentang estetika teater absurd, karena aliran ini menyimpan potensi besar dalam menyuarakan kritik sosial dengan pendekatan artistik yang unik dan menggugah.

Sebelum memasuki tahapan produksi, seorang aktor perlu melakukan pembacaan dan analisis mendalam terhadap naskah, dengan fokus utama pada pemahaman terhadap latar belakang, motivasi, serta konflik internal dan eksternal dari karakter yang akan diperankan. Selain itu, penting pula bagi aktor untuk mempertimbangkan konteks sosial serta pesan yang terkandung dalam naskah, guna menilai relevansinya terhadap situasi sosial aktual. Pendekatan ini bertujuan agar aktor dapat mengantisipasi berbagai tantangan artistik yang mungkin muncul dalam proses penciptaan peran, sekaligus memastikan bahwa interpretasi tokoh yang dikembangkan selaras dengan visi sutradara dan keseluruhan produksi.

Persiapan yang matang ini juga membantu aktor mempersiapkan aspek fisik dan emosional secara optimal dalam menghadirkan tokoh yang autentik di atas panggung. Di sisi lain, dalam lingkup kerja produksi teater, setiap divisi memiliki

tanggung jawab spesifik seperti tata artistik, tata cahaya, tata rias, dan kostum yang perlu dijalankan secara profesional dan terkoordinasi. Peran aktor sebaiknya difokuskan pada pendalaman karakter, tanpa harus terbebani oleh aspek teknis di luar ruang tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan pertemuan rutin antar divisi produksi untuk menyelaraskan perkembangan kerja masing-masing bagian. Melalui koordinasi yang baik, akan terbangun sinergi antara aktor dan tim produksi, sehingga pementasan yang dihasilkan menjadi lebih utuh, harmonis, dan efektif dalam penyampaian pesan kepada penonton.

Terakhir, penciptaan peran seperti ini hendaknya terus dikembangkan sebagai media refleksi sosial yang mampu membangkitkan empati dan kesadaran kolektif penonton. Teater tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga sarana pendidikan dan advokasi yang kuat. Oleh karena itu, aktor dituntut untuk tidak hanya menjadi pelaku seni, tetapi juga agen perubahan yang sensitif terhadap realitas sosial yang dihadapi masyarakat melalui karya-karyanya.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., Studi, P., Indonesia, S., Budaya, F. I., Mulawarman, U., & Nabittaaq, M. (2018). *ANALISIS NASKAH SUREQ MAKELLUQNA NABITTAQ DI*. 2(2), 153–166.
- Aswadi, F. R. dan D. A. (2020). *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 5(1), 10–21.
- Benneth, M. Y. (2023). *REDEFINISI TEATER ABSURD BERDASARKAN TEORI PARABOLIC DRAMA MICHAEL Y. BENNETH* Adhy Pratama Irianto, Jaeni, Sukmawati Saleh. 02(01), 1–9.
- Bennett, M. Y. (2011). *Bennett, Michael Y. (2011). Reassessing the theatre of the absurd: Camus, Beckett, Ionesco, Genet, and Pinter*. 10.1057/9780230118829.
- Cohen, R. (1983). *Acting One*. Palo Alto: Mayfield Publishing Company.
- Cohen, R. (2010). *Theatre: Brief Version (9th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Cooper, D. R., Schindler, P. S., & Sun, J. (2006). *Business research methods (Vol. 9)*. McGraw-Hill Irwin New York.
- Dewojati, C. (2010). *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Education Australia PTY LTD.
- Egri, L. (2020). *The Art Of Dramatic Writing (Ibed Surga)*. Kalabuku.
- Esslin, M. (1961). *The Theatre of the Absurd*. Vintage Books/Randome House.
- Harymawan, R. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (1986). *Dramaturgi*. Yogyakarta: Rosda. ISBN 979-514-027-2.
- Jaeni, W. (2019). Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1124. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.414>
- Jayanti, K., Dharma, B., & Apriani, A. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Pinangan Karya Anton Checkov Saduran Suyatna Anirun. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 92–98. <https://doi.org/10.35568/magelaran.v4i1.1413>
- Jean, K., Martinez, P., & Kim, S. A. M. (n.d.). *Karya: Jean Pierre Martinez*. 1–42.
- Kasmi, H. (2009). *LATAR SOSIOKULTURAL KEACEHAN DALAM NOVEL TEUNTRA ATOM KARYA TAYEB LOH ANGEN*. III, 75–84.

- Kerlinger, F. N. (1978). *Similarities and differences in social attitudes in four Western countries. International Journal of Psychology, 13(1), 25–37.*
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.*
- Kusnandar, A. (2021). “Peran Tokoh dalam Membangun Kritik Sosial di Panggung Teater.” *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia.*
- Martinez, P. J. (2025). *Biography Jean Pierre Martinez.*
- Muh. Izhar, Anggraeni Womal, M. (2018). Karya Ilmiah telaah prosa. In *Inarxiv Papers (Issue 1, pp. 1–9).*
- Onoma, J., & Masyarakat, A. (2021). *Analisis Plot Novel Rebecca oleh Daphne Du Maurier Diceritakan Ulang oleh Margaret Turner Pendahuluan Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. 7(2), 705–720.*
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama & Teater (2nd ed.). Ombak.*
- Semi, A. (2007). *Dasar- Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.*
- Sumanto, B. (2002). *Godot di Amerika dan Indonesia. Jakarta: Grasindo.*
- Sunaryo. (2019). *Aktualitas Pemeranan dalam Teater Kontemporer.*
- Suwito, T. (2022). “Pengembangan Teknik Aktting melalui Pendekatan Presentasional dan Representasional.” *Jurnal Teater Aktif, 14(1), 55–66.*
- Wina, S. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran.*
- Wiyatmi. (2020). *Kritik Sastra dan Relevansinya dalam Kajian Tokoh Drama. Yogyakarta: Ombak.*
- Yudiaryani. (2019). *Melacak Jejak Pertunjukan Teater, Sejarah, Gagasan, dan Produksinya (1st ed.). BP ISI Yogyakarta.*
- Yudiaryani. (2020). *Kreativitas Seni Dan Kebangsaan (R. Umilia (ed.); 1st ed.). Badan Penerbit ISI Yogyakarta.*
- Yulianti, D. (2023). “Pendekatan Pemeranan dalam Teater Absurd: Studi Kasus Naskah Kontemporer.” *Jurnal Seni Drama dan Teater, 6(1), 43–59.*
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai*

Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19 □. April.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>

